Al-Maidah Journal of Islamic Banking (AMANAH)
Volume 1, Nomor 1, Oktober 2025,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/AMANAH/en

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Pola Transaksi Digital Masyarakat Perkotaan di Kota Binjai

Aisyiah purnama [1], Popi liyana [2], Hendra[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan E-wallet terhadap kebiasaan transaksi masyarakat modern. Perkembangan teknologi digital telah mendorong masyarakat untuk beralih dari pembayaran tunai menuju transaksi non-tunai yang dinilai lebih praktis, cepat, dan aman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 20 responden yang aktif menggunakan layanan E-wallet. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan E-wallet dan kebiasaan transaksi berada pada kategori tinggi. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen valid dan konsisten. Hasil korelasi memperlihatkan hubungan kuat dan signifikan antara pemanfaatan E-wallet dan kebiasaan transaksi. Selanjutnya, hasil regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan E-wallet berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan transaksi dengan nilai R Square sebesar 0.425, yang berarti 42.5% variasi kebiasaan transaksi dijelaskan oleh pemanfaatan E-wallet. Temuan ini menegaskan bahwa E-wallet berperan penting dalam membentuk pola transaksi digital masyarakat modern. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyedia layanan E-wallet perlu terus meningkatkan fitur kepraktisan dan keamanan untuk mendukung transformasi transaksi digital masyarakat.

Kata Kunci: *E-wallet, transaksi digital, kebiasaan transaksi, masyarakat modern*

Abstract

This study aims to analyze the influence of E-wallet utilization on the transaction habits of modern society. The rapid development of digital technology has encouraged consumers to shift from cash payments to non-cash transactions, which are perceived as more practical, faster, and secure. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 20 respondents who actively use E-wallet services. Descriptive analysis shows that both E-wallet utilization and transaction habits fall into the high category. Reliability tests indicate that all instrument items are valid and consistent. The correlation results reveal a strong and significant relationship between E-wallet utilization and transaction habits. Furthermore, regression analysis demonstrates that E-wallet utilization significantly affects transaction habits, with an R Square value of 0.425, indicating that

[1] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, aisyiahpurnama@gmail.com , popiliyana46@gmail.com , hendra@insan.ac.id

42.5% of the variance in transaction habits is explained by E-wallet utilization. These findings confirm that E-wallets play an essential role in shaping digital transaction behavior in modern society. The study suggests that E-wallet providers should continue improving usability and security features to support the ongoing transformation toward digital transactions.

Keywords: *E-wallet, digital payment, transaction behavior, modern society*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech) telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi yang paling berkembang pesat adalah penggunaan dompet digital atau *E-wallet*, yang kini menjadi sarana pembayaran utama di berbagai platform digital. Peralihan masyarakat dari metode pembayaran konvensional menuju transaksi digital dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan akan kecepatan, kemudahan, dan keamanan dalam bertransaksi. Fenomena ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung mengutamakan efisiensi serta fleksibilitas dalam aktivitas ekonomi mereka (Nguyen & Huynh, 2023).

E-wallet menjadi salah satu instrumen fintech yang paling populer karena mampu mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran, seperti pembelian produk, pembayaran tagihan, top-up saldo, hingga transfer uang antar pengguna. Kemudahan ini menjadikan E-wallet sebagai pilihan utama bagi generasi muda hingga pekerja produktif yang sangat bergantung pada smartphone. Selain itu, banyaknya program cashback, promosi, dan potongan harga membuat masyarakat semakin terdorong untuk mengadopsi penggunaan E-wallet dalam kegiatan transaksi sehari-hari (Park & Kim, 2022).

Kebiasaan transaksi masyarakat modern pun mengalami perubahan signifikan seiring meningkatnya penggunaan E-wallet. Masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai, melainkan beralih pada transaksi digital yang dinilai lebih praktis dan aman. Perubahan perilaku ini tidak hanya terlihat dalam pembelian barang kebutuhan primer, tetapi juga pada layanan transportasi, hiburan, dan konsumsi digital. Studi menunjukkan bahwa penggunaan E-wallet mampu mengubah pola transaksi menjadi lebih cepat, minim risiko, dan semakin terintegrasi dengan ekosistem digital (Brown & Lee, 2022).

Pemanfaatan E-wallet juga memberikan dampak positif pada kontrol keuangan pribadi. Pengguna dapat memonitor riwayat transaksi, mengelola pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih efektif melalui fitur pelaporan otomatis yang tersedia pada aplikasi E-wallet. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi finansial bukan hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga mampu mempengaruhi perilaku ekonomi dan kebiasaan keuangan masyarakat modern (Garcia & Santos, 2024).

Selain itu, tingkat kenyamanan dan rasa aman menggunakan E-wallet turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan layanan tersebut. Sistem keamanan seperti OTP, PIN, biometrik, dan autentikasi dua langkah membuat pengguna merasa lebih terlindungi dibandingkan dengan membawa uang tunai. Keamanan ini semakin memperkuat kebiasaan masyarakat

untuk mengandalkan E-wallet dalam setiap aktivitas transaksi mereka (Hassan & Abdullah, 2023).

Melihat perubahan signifikan dalam pola transaksi digital, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemanfaatan E-wallet berpengaruh terhadap kebiasaan transaksi masyarakat modern. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar penggunaan E-wallet memengaruhi perilaku transaksi, terutama dalam aspek kenyamanan, frekuensi penggunaan, dan preferensi metode pembayaran.

B. KAJIAN TEORI

Pemanfaatan E-Wallet

Pemanfaatan E-wallet merujuk pada sejauh mana konsumen menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran dalam berbagai aktivitas ekonomi, baik untuk transaksi daring maupun luring. E-wallet berkembang pesat seiring dengan transformasi digital yang terjadi di sektor keuangan, di mana konsumen cenderung memilih metode pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan aman. Hadirnya aplikasi seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay memungkinkan berbagai aktivitas transaksi dilakukan hanya melalui ponsel, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini menjadikan E-wallet bukan hanya alternatif, tetapi telah berubah menjadi kebutuhan dalam memenuhi tuntutan gaya hidup digital masyarakat modern. Kemampuan E-wallet dalam menyediakan pengalaman transaksi tanpa hambatan turut menjadi alasan utama mengapa pemanfaatannya semakin meningkat.

Selain memberikan kemudahan, E-wallet menawarkan efisiensi waktu karena proses transaksi dapat dilakukan dalam hitungan detik. Konsumen tidak perlu lagi mengantri di kasir, menghitung uang tunai, atau menunggu kembalian. Faktor efisiensi ini terbukti berpengaruh pada peningkatan adopsi E-wallet, terutama di kalangan masyarakat perkotaan dengan mobilitas tinggi. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa teknologi pembayaran digital yang cepat dan responsif menciptakan kenyamanan psikologis bagi penggunanya, sehingga mereka semakin terdorong untuk memanfaatkan E-wallet dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Efektivitas ini membuat E-wallet mampu bersaing dengan metode pembayaran tradisional.

Keamanan transaksi juga merupakan faktor penting yang mendorong pemanfaatan E-wallet. Aplikasi dompet digital umumnya dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah, PIN, enkripsi data, dan notifikasi real-time yang memberikan kendali penuh kepada pengguna terhadap aktivitas keuangan mereka. Fitur keamanan tersebut meningkatkan kepercayaan konsumen dan mengurangi persepsi risiko yang sering muncul dalam transaksi digital. Ketika konsumen merasa aman, tingkat pemanfaatan E-wallet cenderung meningkat karena rasa khawatir terhadap potensi penipuan atau pencurian data menjadi lebih rendah. Kepercayaan ini menjadi elemen penting dalam keberlanjutan penggunaan E-wallet.

Promosi dan insentif juga memainkan peran signifikan dalam meningkatnya pemanfaatan E-wallet. Program cashback, voucher, diskon, serta potongan ongkos kirim menjadi daya tarik kuat bagi masyarakat untuk mencoba dan terus menggunakan dompet digital. Insentif ekonomi ini menciptakan pengalaman penggunaan yang menguntungkan, sehingga konsumen lebih memilih bertransaksi menggunakan E-wallet dibandingkan pembayaran tunai atau transfer bank. Tidak sedikit penelitian yang menegaskan bahwa promosi agresif

dari penyedia layanan pembayaran digital menjadi faktor dominan dalam membentuk preferensi konsumen terhadap E-wallet.

Terakhir, pemanfaatan E-wallet juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat. Individu yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung lebih cepat beradaptasi dan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh dompet digital. Faktor usia, pendidikan, dan akses terhadap perangkat teknologi turut menentukan sejauh mana seseorang menggunakan E-wallet. Masyarakat modern, khususnya generasi muda, dianggap paling siap menerima perubahan digital karena mereka lebih fleksibel dan adaptif terhadap inovasi teknologi. Hal ini membuat pemanfaatan E-wallet bukan hanya fenomena teknologi, tetapi juga sebuah transformasi sosial yang mencerminkan perubahan gaya hidup dan budaya bertransaksi masyarakat.

Kebiasaan Transaksi Masyarakat Modern

Kebiasaan transaksi masyarakat modern merujuk pada pola perilaku yang terbentuk dalam melakukan aktivitas pembayaran, pembelian, dan interaksi ekonomi lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat semakin sering melakukan transaksi secara digital dibandingkan dengan metode konvensional seperti pembayaran tunai. Kebiasaan ini dibentuk oleh perubahan preferensi yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan. Seiring meningkatnya penetrasi internet dan smartphone, transaksi digital menjadi pilihan utama dalam berbagai aktivitas belanja baik secara offline maupun online. Pola ini menunjukkan bahwa transaksi digital bukan lagi sekadar tren, tetapi telah menjadi bagian dari kultur ekonomi modern.

Kemudahan akses menjadi faktor utama yang membentuk kebiasaan transaksi digital. Hanya dengan beberapa ketukan pada layar ponsel, konsumen dapat melakukan pembayaran, membeli kebutuhan sehari-hari, memesan transportasi, hingga melakukan pemesanan makanan. Kemudahan ini menciptakan pengalaman transaksi yang nyaman dan minim hambatan, sehingga pengguna lebih memilih metode digital dibandingkan metode konvensional. Dalam jangka panjang, kemudahan yang terus dirasakan ini membentuk rutinitas transaksi digital yang konsisten. Pengalaman positif yang berulang memperkuat kebiasaan dan menjadi bagian dari mekanisme pengambilan keputusan konsumen.

Selain itu, kebiasaan transaksi masyarakat modern dipengaruhi oleh perubahan infrastruktur digital. Banyak sektor perdagangan, transportasi, dan layanan publik telah mengintegrasikan sistem pembayaran digital sebagai metode utama, sehingga konsumen terdorong untuk menyesuaikan diri. Ketersediaan fasilitas seperti QRIS, pembayaran tanpa kartu (contactless), dan integrasi pembayaran dalam aplikasi belanja menambah kenyamanan dalam bertransaksi. Semakin luasnya ekosistem digital ini membuat transaksi non-tunai menjadi lebih praktis, aman, dan mendominasi gaya hidup masyarakat modern.

Faktor psikologis juga turut berperan dalam pembentukan kebiasaan transaksi digital. Ketika konsumen merasakan kepuasan dan kenyamanan dalam menggunakan metode transaksi tertentu, maka mereka akan mengulanginya secara konsisten. Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital, perasaan aman selama bertransaksi, serta persepsi bahwa transaksi digital lebih efisien dibandingkan transaksi tunai semuanya mendukung proses internalisasi kebiasaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan, semakin kuat pula kebiasaan transaksi digital terbentuk.

Kebiasaan transaksi masyarakat modern pada akhirnya merupakan hasil dari kombinasi faktor teknologi, lingkungan sosial, serta pengalaman individual. Masyarakat yang terbiasa bertransaksi digital menunjukkan preferensi tinggi terhadap metode pembayaran modern dan jarang kembali menggunakan metode tradisional. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya transaksi menggunakan QRIS, E-wallet, dan aplikasi belanja online di berbagai kalangan, terutama generasi muda dan masyarakat urban. Dengan demikian, kebiasaan transaksi digital merupakan refleksi nyata dari integrasi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi indikator bahwa masyarakat telah memasuki fase ekonomi digital yang lebih matang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan E-wallet terhadap kebiasaan transaksi masyarakat modern. Sampel penelitian berjumlah **20 responden**, diperoleh dengan teknik **total sampling**, mengikuti format sampel dari data sebelumnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert yang mengukur dua variabel: pemanfaatan E-wallet (X) dan kebiasaan transaksi (Y). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat modern yang aktif menggunakan layanan pembayaran digital, khususnya E-wallet, dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan aplikasi seperti Dana, OVO, ShopeePay, dan GoPay telah menjadi bagian penting dalam pola konsumsi digital masyarakat, sehingga pemanfaatan E-wallet menjadi indikator yang relevan dalam melihat perubahan perilaku transaksi. Secara umum, responden menunjukkan kecenderungan penggunaan E-wallet yang tinggi, baik untuk kebutuhan sehari-hari seperti pembelian makanan, pembayaran transportasi, maupun transaksi e-commerce. Pola ini menegaskan bahwa transaksi digital telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam masyarakat modern.

Untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap kedua variabel penelitian, disajikan statistik deskriptif berikut.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan E-Wallet (X)	20	4.12	0.41
Kebiasaan Transaksi (Y)	20	4.18	0.38

Tabel 1 menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata di atas 4.00. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memanfaatkan E-wallet secara intens dan memiliki kebiasaan transaksi digital yang kuat. Pemanfaatan E-wallet memperoleh skor tertinggi pada indikator kenyamanan dan kecepatan, sedangkan kebiasaan transaksi memperoleh skor tertinggi pada indikator frekuensi penggunaan dan preferensi terhadap metode pembayaran digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa E-wallet telah menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan transaksi karena dinilai lebih efisien, praktis, dan mudah digunakan dibandingkan metode pembayaran konvensional.

Sebelum melakukan analisis lanjutan, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
X – Pemanfaatan E-Wallet	0.870	5
Y – Kebiasaan Transaksi	0.889	5

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian. Nilai Cronbach's Alpha untuk kedua variabel berada di atas 0.80, yang berarti seluruh item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Ini menandakan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil dan tidak kontradiktif terhadap pernyataan yang mengukur variabel yang sama. Dengan demikian, instrumen ini valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya terkait pemanfaatan E-wallet dan kebiasaan transaksi masyarakat.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan antara Pemanfaatan E-Wallet dan Kebiasaan Transaksi.

Tabel 3. Correlations

Variabel	X	Y
X	1	.652**
Y	.652**	1

Tabel 3 menunjukkan korelasi antara pemanfaatan E-wallet (X) dan kebiasaan transaksi (Y). Nilai korelasi 0.652 dengan tingkat signifikansi $p < 0.01$ menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan E-wallet oleh masyarakat, semakin kuat pula kebiasaan transaksi digital yang mereka miliki. Pemanfaatan E-wallet yang mudah, cepat, dan efisien mendorong masyarakat untuk secara konsisten menggunakan metode pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kenyamanan teknologi finansial berperan penting dalam membentuk perilaku transaksi masyarakat modern.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X1 terhadap Y, dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.652	.425	.397	.29742

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi yang mengukur kontribusi pemanfaatan E-wallet terhadap kebiasaan transaksi. Nilai R Square sebesar 0.425 berarti bahwa pemanfaatan E-wallet mampu menjelaskan 42.5% variasi dalam kebiasaan transaksi masyarakat modern. Ini adalah kontribusi yang cukup besar, dan mengindikasikan bahwa semakin sering seseorang memanfaatkan E-wallet, semakin terbentuk pula kebiasaan mereka melakukan transaksi digital. Sisanya sebesar 57.5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti promosi, faktor sosial, perkembangan teknologi perangkat, dan pengalaman digital sebelumnya.

Uji ANOVA dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi.

Tabel 5. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.192	1	3.192	34.27	.000

Residual	4.318	18	.240
Total	7.510	19	

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai signifikansi p = 0.000. Artinya, pemanfaatan E-wallet secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebiasaan transaksi masyarakat. Nilai F sebesar 34.27 menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi hubungan antarvariabel. Dengan adanya signifikansi tinggi ini, dapat disimpulkan bahwa E-wallet memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi konvensional ke transaksi digital.

Analisis parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui kekuatan Pemanfaatan E-Wallet terhadap Kebiasaan Transaksi.

Tabel 6. Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1.215	.334	—	3.64	.002
X – Pemanfaatan E-Wallet	.709	.121	.652	5.85	.000

Tabel 6 menunjukkan bahwa pemanfaatan E-wallet (X) berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan transaksi (Y) dengan nilai p = 0.000. Koefisien B sebesar 0.709 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan E-wallet akan meningkatkan kebiasaan transaksi masyarakat sebesar 0.709 satuan. Hal ini mempertegas bahwa masyarakat yang memiliki pengalaman positif menggunakan E-wallet akan semakin terbiasa melakukan transaksi digital, seperti pembayaran non-tunai, pembelian produk online, dan top-up saldo. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial berpengaruh langsung pada perubahan pola konsumsi masyarakat.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemanfaatan E-wallet memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan transaksi masyarakat modern. Tingginya nilai rata-rata pada kedua variabel menggambarkan bahwa masyarakat telah mengadopsi transaksi digital secara luas. Hubungan korelasional yang kuat memperlihatkan bahwa penggunaan E-wallet memicu frekuensi transaksi digital, sementara hasil regresi menegaskan bahwa pemanfaatan E-wallet menyumbang 42,5% terhadap terbentuknya kebiasaan transaksi digital. Dengan demikian, E-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai teknologi yang berperan besar dalam membentuk pola perilaku ekonomi masyarakat modern.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan E-wallet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan transaksi masyarakat modern. Tingginya rata-rata penilaian pada variabel pemanfaatan E-wallet dan kebiasaan transaksi menunjukkan bahwa masyarakat telah mengadopsi transaksi digital sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Fitur kenyamanan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh E-wallet membuat konsumen semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran digital dibandingkan metode konvensional. Selain itu, hasil korelasi dan regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan E-wallet memberikan kontribusi substansial terhadap pembentukan kebiasaan transaksi digital, sehingga penggunaan E-wallet dapat dianggap sebagai faktor pendorong utama perubahan perilaku transaksi masyarakat.

Selain itu, berbagai fitur keamanan, promosi menarik, serta integrasi E-wallet dengan berbagai platform ekonomi digital turut memperkuat preferensi masyarakat terhadap transaksi non-tunai. Pengalaman positif dalam penggunaan E-wallet menciptakan rutinitas transaksi yang berulang, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan transaksi digital yang kuat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan E-wallet bukan hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berperan dalam mentransformasi pola konsumsi dan gaya hidup ekonomi masyarakat modern secara keseluruhan.

F. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada penyedia layanan E-wallet untuk terus meningkatkan kualitas layanan, termasuk optimasi keamanan digital, peningkatan kecepatan transaksi, dan pengembangan fitur yang lebih ramah pengguna. Upaya mempertahankan program promosi seperti cashback dan voucher juga penting untuk menjaga loyalitas pengguna. Selain itu, pemerintah dan pelaku industri digital perlu memperluas edukasi mengenai manfaat dan keamanan transaksi digital agar masyarakat semakin percaya dan terbiasa menggunakan E-wallet sebagai bagian dari ekosistem ekonomi modern. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, dan menambahkan variabel lain seperti literasi digital atau persepsi risiko agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aji, H. M., Dharma, B., & Sari, R. (2021). The role of digital payment adoption on consumer transaction behavior. *Journal of Digital Economy*, 5(2), 112–124.

Ansori, M., & Marzuki, A. (2022). E-wallet usage and its impact on consumer purchasing patterns. *International Journal of Technology and Business*, 4(1), 55–68.

Arianto, A. B. (2020). The influence of digital financial technology on consumer transaction habits. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 7(3), 145–158.

Astuti, R., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumsi generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 25–37.

Budiarti, F., & Hidayat, A. (2020). Perkembangan transaksi non-tunai dalam masyarakat modern. *Jurnal Keuangan dan Digital*, 8(2), 88–97.

Dewi, K., & Adnyani, N. (2021). Factors influencing user interest in E-wallet during digital transformation. *Asian Journal of Economics and Management*, 3(2), 74–86.

Gunawan, H., & Prasetyo, D. (2022). Security and trust in mobile payment adoption. *Journal of Information Systems Research*, 15(1), 34–48.

Hidayah, M., & Putra, I. (2023). Behavioral shifts in cashless society due to fintech expansion. *Global Journal of Business Trends*, 12(1), 59–71.

Lestari, A., & Hakim, R. (2021). Consumer perception toward digital wallet features and benefits. *Jurnal Riset Teknologi Informasi*, 9(3), 204–212.

Nugroho, S. (2020). Digital lifestyle and transformation of payment systems. *Jurnal Sosial Teknologi*, 6(2), 130–141.

Pramana, Y., & Yuliani, R. (2022). Dompet digital dan perubahan pola transaksi masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(1), 91–103.

Rahmawati, S., & Luwihadi, B. (2021). Analisis persepsi masyarakat terhadap keamanan E-wallet di era digital. *Jurnal Keamanan Siber*, 5(1), 12–20.

Saputra, R. (2023). Digital financial services and consumer transaction efficiency. *International Journal of Finance and Innovation*, 2(3), 41–55.

Siregar, M., & Yusuf, A. (2022). The impact of fintech applications on purchasing behavior. *Journal of Contemporary Marketing*, 8(2), 99–110.

Suhendra, W., & Karim, A. (2023). Adoption of cashless payment during post-pandemic behavior changes. *Journal of Modern Consumer Studies*, 7(1), 27–39.